JBEP: Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak
Volume 3, Nomor 2, Juni 2026
E-ISSN : 3046-9864; P-ISSN : 3046-9880; Hal 81-90
DOI: https://doi.org/10.61132/jbep.v3i2.2326
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JBEP

Peran Pengendalian Keuangan dalam Pencairan Pembayaran Internal

(Perspektif Akuntansi Syariah Bank BJB)

Syifa Rahmatul Awaliyah[1*], Mia Lasmi Wardiyah[2]
[1-2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
**Penulis Korespondensi: syifaaawaliyah58@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the role of the Financial Control Division in controlling the payment disbursement stage to internal divisions at the Head Office of Bank bjb Syariah. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews and direct observations conducted during the Field Work Practice (PKL). Data validity was ensured through source triangulation by comparing information from interviews, observations, and relevant literature. The results indicate that the Financial Control Division plays a significant role in the payment disbursement process through mechanisms of document verification, administrative completeness checks, and supervision of payment requests in accordance with applicable procedures. The implemented controls are intended to maintain administrative order, minimize the risk of errors, and prevent potential irregularities. These control mechanisms reflect the principles of Islamic accounting, particularly the principles of trustworthiness (amanah) and prudence. The study identifies incomplete documentation as a common challenge, which is addressed through a document return mechanism that allows the requesting division to complete the required documents. The findings provide implications for the development of internal control systems in Islamic financial institutions, demonstrating how Islamic accounting principles can be operationalized to enhance financial management practices while maintaining ethical and religious compliance standards.*

Keywords*: Financial Control Division; Internal Control; Islamic Accounting; Payment Disbursement; Sharia Compliance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Divisi Pengendalian Keuangan dalam pengendalian tahap pencairan pembayaran kepada divisi internal di Kantor Pusat Bank bjb Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan literatur pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Divisi Pengendalian Keuangan memiliki peran penting dalam proses pencairan pembayaran melalui mekanisme verifikasi dokumen, pengecekan kelengkapan administrasi, dan pengawasan kesesuaian pengajuan pembayaran dengan prosedur yang berlaku. Pengendalian yang diterapkan bertujuan menjaga ketertiban administrasi, meminimalkan risiko kesalahan, dan mencegah potensi penyimpangan, sekaligus mencerminkan penerapan prinsip akuntansi syariah, terutama prinsip amanah dan kehati-hatian. Kendala yang dihadapi berupa ketidaklengkapan dokumen dari divisi pengaju, yang diatasi melalui mekanisme pengembalian dokumen untuk dilengkapi kembali. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengembangan sistem pengendalian internal di lembaga keuangan syariah, menunjukkan bagaimana prinsip akuntansi syariah dapat dioperasionalisasikan untuk meningkatkan praktik pengelolaan keuangan dengan tetap mempertahankan standar kepatuhan etika dan agama.

Kata Kunci: Akuntansi Islam; Divisi Pengendalian Keuangan; Kepatuhan Syariah; Pencairan Pembayaran; Pengendalian Internal.

1. LATAR BELAKANG

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan pada perbankan syariah, khususnya pada tahap pencairan pembayaran. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, bank syariah dituntut untuk menjalankan setiap aktivitas keuangannya secara amanah, transparan, dan bertanggung jawab (Husnia, 2024; Rusmiati & Sunandar, 2023). Kantor Pusat Bank bjb Syariah sebagai salah satu lembaga perbankan syariah di Indonesia diharapkan mampu

Naskah Masuk: 21 April 2026; Revisi: 29 Mei 2026; Diterima: 24 Juni 2026; Terbit: 30 Juni 2026

menerapkan sistem mekanisme pengendalian yang memadai dalam setiap proses keuangan, termasuk dalam pencairan pembayaran kepada divisi internal agar sesuai dengan prinsip akuntansi syariah dan ketentuan yang berlaku.

Tahap pencairan pembayaran merupakan bagian penting dalam kegiatan pembiayaan karena berkaitan langsung dengan dana dan memiliki potensi risiko apabila tidak disertai dengan pengendalian yang baik (Sari, 2023). Risiko tersebut dapat berupa kesalahan administrasi, ketidaksesuaian dokumen, maupun penyimpangan prosedur. Studi empiris menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berkontribusi signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi dan kinerja karyawan (Izzaturahman, 2023), sehingga keberadaan sistem pengendalian internal yang efektif menjaga akuntabilitas dan ketertiban pengelolaan keuangan. Dalam struktur organisasi bank syariah, Divisi Pengendalian Keuangan memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pencairan pembayaran dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta memenuhi prinsip kehati-hatian (*prudential principle)* yang merupakan fondasi operasional bank syariah (Sari, 2023).

Observasi langsung terhadap proses pencairan pembayaran kepada divisi internal di Kantor Pusat Bank bjb Syariah menunjukkan bahwa pengendalian tahap pencairan melibatkan serangkaian mekanisme verifikasi dan pengecekan. Kegiatan tersebut meliputi pengecekan kelengkapan dokumen, kesesuaian pengajuan, serta proses persetujuan sebelum dan dinyatakan dapat dicairkan. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan tantangan yang signifikan, khususnya terkait dengan ketidaklengkapan dokumen yang berasal dari kesalahan administrasi atau *human error* (*incomplete documentation*). Tantangan ini, meskipun umum terjadi dalam sistem perbankan, menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam mengenai bagaimana mekanisme pengendalian internal dapat meminimalkan berbagai celahnya, terutama melalui pemahaman yang lebih baik tentang penerapan prinsip-prinsip pengendalian yang efektif (Adiningrat, 2022). Proses ini menunjukkan bahwa Divisi Pengendalian Keuangan tidak hanya menjalankan fungsi administrasi, tetapi juga berperan sebagai pengendali akhir dalam menjaga akuntabilitas keuangan bank.

Pengendalian pencairan pembayaran pada bank syariah tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip akuntansi syariah yang menekankan nilai amanah, kehati-hatian, dan akuntabilitas (Kartika, 2022). Prinsip amanah menuntut agar dana yang dikelola disalurkan sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang berlaku, sementara prinsip kehati-hatian mengharuskan setiap keputusan keuangan diambil melalui pertimbangan yang matang untuk meminimalkan risiko (Sari, 2023). Selain itu, prinsip akuntabilitas menekankan pentingnya pertanggung jawaban atas setiap transaksi keuangan yang dilakukan. Penerapan prinsip-prinsip

tersebut menjadi landasan bagi bank syariah dalam membangun sistem pengendalian internal yang efektif, khususnya pada tahap pencairan pembayaran (Widiastuti et al., 2022).

Sementara itu, dalam konteks perbankan syariah Indonesia, masih terdapat pemahaman yang terbatas mengenai bagaimana mekanisme pengendalian internal diimplementasikan secara konkret dengan perspektif akuntansi syariah. Berbagai studi menunjukkan bahwa meskipun prinsip-prinsip syariah diakui secara formal, penerapan praktisnya dalam sistem pengendalian masih memerlukan pendokumentasian yang lebih terperinci (Izzaturahman, 2023). Penelitian tentang peran spesifik divisi pengendalian keuangan dalam tahap pencairan pembayaran, dengan perspektif penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana peran Divisi Pengendalian Keuangan dalam tahap pencairan pembayaran yang diterapkan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah, serta mengidentifikasi celah dalam implementasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Divisi Pengendalian Keuangan dalam tahap pencairan pembayaran kepada divisi internal pada Kantor Pusat Bank bjb Syariah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pengendalian internal yang sejalan dengan prinsip akuntansi syariah, serta menjadi referensi bagi pengembangan praktik pengelolaan keuangan yang amanah dan akuntabel pada perbankan syariah.

2. KAJIAN TEORITIS

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan seluruh aktivitas operasionalnya dengan berlandaskan prinsip-prinsip Syariah Islam. Dalam praktiknya, bank syariah tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga menekankan nilai-nilai etika seperti keadilan, amanah, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana (Addiarrahman et al., 2022). Untuk mewujudkan prinsip-prinsip tersebut, pengendalian internal menjadi mekanisme fundamental yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap aktivitas operasional bank syariah, termasuk pembiayaan dan pencairan pembayaran, dilaksanakan secara hati-hati dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip akuntansi syariah serta tata kelola yang baik (Arita Supriatna, Umiyati, 2022). Landasan normatif pengelolaan dana yang amanah dalam Islam tercermin dalam Al-Qur’an, khususnya QS. An-Nisa ayat 58 yang menegaskan kewajiban untuk menyampaikan amanah kepada pihak yang berhak dan menetapkan keputusan secara adil. Prinsip amanah ini menjadi dasar etis fundamental bagi lembaga keuangan syariah dalam mengelola dana, termasuk dalam proses pencairan

pembayaran (Shahul Hameed, 2020). Ayat ini menekankan bahwa dana yang dikelola tidak boleh disalahgunakan dan harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan administratif.

Dalam konteks kelembagaan, penerapan prinsip syariah pada bank syariah diperkuat melalui regulasi yang menekankan bahwa seluruh aktivitas operasional perbankan syariah harus dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian, kejujuran, dan tanggung jawab guna menjaga kepatuhan terhadap syariah (*sharia compliance)* (R. Ilham, 2023). Integrasi etika bisnis Islam dalam sistem pengendalian internal menjadi kunci penting untuk mewujudkan prinsip-prinsip tersebut dan mencegah penyimpangan dalam pengelolaan dana lembaga keuangan syariah. Pengendalian internal dalam konteks ini berfungsi sebagai mekanisme instrumental untuk menerapkan prinsip-prinsip etika Islam dan menjaga integritas operasional bank syariah (R. Ilham, 2023).

Pengendalian internal pada perbankan syariah merupakan suatu sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa kegiatan organisasi telah berjalan secara efektif, efisien, serta sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku (Husnia, 2024). Penerapan sistem pengendalian internal yang menyeluruh dalam perbankan syariah memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan pengelolaan dana yang bersumber dari masyarakat dan harus mematuhi prinsip-prinsip syariah (Husnia, 2024). Penerapan pengendalian internal yang memadai dapat membantu meminimalkan risiko kesalahan administrasi dan penyimpangan, sekaligus meningkatkan akuntabilitas keuangan bank syariah dalam konteks *sharia compliance* (Anita, Hanif, 2022).

Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan utama bank syariah yang memiliki tingkat risiko relatif tinggi karena melibatkan aliran dana. Oleh sebab itu, pengendalian yang ketat diperlukan pada setiap tahap pembiayaan, terutama pada tahap pencairan pembayaran (Anita, Hanif, 2022). Pengendalian pada tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa pencairan dana dilakukan berdasarkan kelengkapan dokumen, kesesuaian pengajuan, serta adanya persetujuan dari pihak berwenang, sehingga risiko keuangan dapat diminimalkan dan *compliance* terhadap prinsip syariah terjaga (Muhammad Ihyak, Segaf, 2023).

Divisi Pengendalian Keuangan memiliki peran sentral dalam proses pencairan pembayaran karena bertindak sebagai pihak yang melakukan verifikasi akhir sebelum dana dicairkan. Divisi ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh dokumen pengajuan telah lengkap dan sesuai dengan ketentuan internal bank. Keterlibatan divisi pengendalian dalam tahap verifikasi tersebut merupakan bentuk penerapan pengendalian internal yang bertujuan menjaga keterlibatan administrasi, meningkatkan akurasi, serta mengurangi potensi risiko dalam pengelolaan dana (Arita Supriatna, Umiyati, 2022; Wanda Nurmalasari, 2024).

Selain itu, pengendalian internal pada tahap pencairan pembayaran juga berkaitan erat dengan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam perbankan syariah. Prinsip kehati-hatian menuntut agar setiap keputusan keuangan diambil melalui pertimbangan yang matang untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha bank syariah (Muhammad Ihyak, Segaf, 2023). Prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai akuntansi syariah yang menekankan tanggung jawab dan etika dalam pengelolaan dana (Addiarrahman et al., 2022; Shahul Hameed, 2020).

Lebih lanjut, akuntansi syariah tidak hanya dipahami sebagai sistem pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban moral atas pengelolaan dana (Shahul Hameed, 2020). Akuntansi syariah menempatkan nilai amanah dan akuntabilitas sebagai prinsip utama yang harus diwujudkan dalam setiap proses keuangan, termasuk pada tahap pencairan pembayaran. Dengan demikian, keberadaan pengendalian internal berfungsi sebagai instrumen untuk memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai etis Islam (Mifthahul Ridha, 2022).

Dengan demikian, pengendalian tahap pencairan pembayaran oleh Divisi Pengendalian Keuangan merupakan bagian integral dari sistem akuntansi syariah. Pengendalian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan internal, tetapi juga sebagai wujud penerapan prinsip amanah, akuntabilitas, dan kehati-hatian dalam pengelolaan dana pada bank syariah (Addiarrahman et al., 2022; Shahul Hameed, 2020). Pengendalian internal yang efektif mampu mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, sesuai dengan prinsip syariah, dan mengoptimalkan kinerja institusi keuangan syariah (Arita Supriatna, Umiyati, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis dan memahami peran Divisi Pengendalian Keuangan dalam tahap pencairan pembayaran kepada divisi internal di Kantor Pusat Bank bjb Syariah. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dalam rangka menjamin keabsahan dan keakuratan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi (Alfansyur & Mariyani, 2020). Teknik ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan literatur ilmiah. Dengan demikian, data yang dikumpulkan telah melalui proses verifikasi dari berbagai sumber dan perspektif.

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2021) diharapkan mampu untuk menganalisis peran divisi pengendalian secara komprehensif dalam mekanisme pengendalian internal pada tahap pencairan pembayaran. Pendekatan ini juga dimaksud untuk menjelaskan bagaimana peran Divisi Pengendalian Keuangan dijalankan dalam menjaga ketertiban administrasi, akuntabilitas keuangan, dan penerapan prinsip kehati-hatian sesuai dengan prinsip akuntansi syariah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, dari 4 Januari hingga 30 Januari 2026 di Kantor Pusat Bank bjb Syariah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan satu narasumber dari Divisi Pengendalian Keuangan, serta observasi langsung terhadap proses alur kerja divisi selama periode penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, ditemukan bahwa Divisi Pengendalian Keuangan memiliki peran penting dalam proses pencairan pembayaran divisi internal melalui mekanisme kontrol yang komprehensif.

Peran utama Divisi Pengendalian Keuangan adalah melakukan kontrol untuk memastikan setiap pencairan pembayaran dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Kontrol ini dilaksanakan melalui serangkaian mekanisme yang mencakup verifikasi dokumen pendukung, pengecekan kelengkapan administrasi, dan pengawasan kesesuaian pengajuan pembayaran. Proses dimulai ketika divisi internal mengajukan nota dinas untuk permohonan pembayaran atau *reimburse*. Staf Divisi Pengendalian Keuangan kemudian melakukan verifikasi terhadap dokumen-dokumen pendukung yang dilampirkan seperti nota dinas (memuat tujuan pembayaran, nominal, dan rekening penerima), kwitansi pembayaran yang sesuai nominalnya, *Purchase Order* (PO), Berita Acara Serah Terima (BAST) barang, serta bukti transaksi pendukung lainnya. Setelah dokumen dinyatakan lengkap dan sesuai, nota dinas diregistrasi ke dalam *spreadsheet* sebagai bagian dari pencatatan administrasi dan diberikan cap sebagai bukti telah melalui tahap pemeriksaan.

Dokumen selanjutnya didisposisikan kepada *Group Head* (GH) atau manajer untuk memperoleh persetujuan, sebelum dikembalikan kepada staf PPA (Pendanaan dan Pengembangan Aset) untuk diproses pada tahap pencairan dana. Alur kerja ini menunjukkan adanya pemisahan fungsi yang jelas antara pihak yang melakukan verifikasi (Divisi Pengendalian Keuangan) dengan pihak yang melakukan pencairan dana (staf PPA). Pemisahan fungsi ini sejalan dengan prinsip pengendalian internal yang menekankan pentingnya segregasi tugas guna meminimalkan risiko kesalahan maupun penyimpangan (Wibowo, 2023). Proses pencairan pembayaran berjalan secara sistematis dengan enam tahap utama: dimulai dari

penerimaan nota dinas dari divisi internal, kemudian verifikasi kelengkapan dan kesesuaian dokumen, registrasi nota dinas ke dalam sistem, disposisi kepada GH atau manajer untuk persetujuan, verifikasi final, dan akhirnya pengajuan dokumen untuk pencairan dana. Setiap tahap memiliki unit yang bertanggung jawab secara spesifik, sehingga menciptakan sistem kontrol yang terstruktur dan terukur (Al-Mohamadi et al., 2023).

Dalam melaksanakan kontrol terhadap pencairan pembayaran, Divisi Pengendalian Keuangan menerapkan berbagai bentuk pengendalian Komprehensif. Pertama, kontrol preventif dilakukan melalui pengecekan teliti terhadap pengajuan pembayaran. Setiap pengajuan diperiksa dari awal hingga akhir untuk memastikan kelengkapan dokumen sesuai ketentuan internal bank. Divisi juga menerapkan ketentuan ketat bahwa pencairan dana harus disalurkan ke rekening institusional, bukan pribadi. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, permohonan pembayaran akan ditolak. Kedua, kontrol kepatuhan dilakukan dengan memastikan setiap pengeluaran sesuai dengan jenis pembebanan biaya yang diperkenankan dan tidak melenceng dari ketentuan yang berlaku. Meskipun nota dinas telah diajukan, proses dapat dihentikan apabila persyaratan tidak terpenuhi. Tujuan utama pengendalian pada tahap pencairan pembayaran adalah memastikan pembebanan biaya dan pengeluaran dana dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mencegah penyalahgunaan dana. Praktik ini mencerminkan penerapan kontrol preventif dan kepatuhan dalam sistem pengelolaan keuangan (Addiarrahman et al., 2022; Saleh et al., 2024) yang menjaga transparansi dan mencegah penyalahgunaan dana.

Dari perspektif akuntansi syariah, mekanisme kontrol mencerminkan penerapan prinsip-prinsip fundamental Islam. Prinsip kehati-hatian terlihat dari proses verifikasi dokumen yang dilakukan secara teliti untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku. Prinsip amanah tercermin dalam kepatuhan prosedur dan pengelolaan pembayaran sesuai ketentuan yang ditetapkan, tanpa manipulasi data atau penyimpangan. Divisi Pengendalian Keuangan memastikan dana disalurkan sesuai tujuan dan ketentuan, serta setiap keputusan finansial diambil melalui pertimbangan matang untuk meminimalkan risiko (Shahul Hameed, 2020). Penerapan *sharia governance* yang komprehensif dalam sistem pengendalian internal ini sejalan dengan pentingnya audit dan *oversight* dalam institusi keuangan Islam (Saleh et al., 2024; Tang et al., 2023).

Dengan demikian, kontrol terhadap pencairan pembayaran tidak hanya memenuhi kebutuhan administrasi dan regulasi, tetapi juga mewujudkan komitmen bank terhadap nilai-nilai etika dan akuntabilitas dalam akuntansi syariah. Manfaat dari penerapan kontrol terhadap pencairan pembayaran signifikan bagi pengelolaan keuangan bank, yaitu membantu

mengontrol pengeluaran, meminimalkan risiko kesalahan administrasi, dan menjaga stabilitas administrasi keuangan. Namun dalam implementasinya terdapat kendala utama, yaitu ketidaklengkapan dokumen dari divisi pengaju yang berasal dari kesalahan administrasi atau *human error*. Ketika dokumen belum lengkap, Divisi Pengendalian Keuangan tidak dapat memproses pengajuan karena berkaitan dengan validitas transaksi. Sebagai solusi, dokumen dikembalikan untuk dilengkapi dalam jangka waktu lima hari. Jika tidak dilengkapi dalam batas waktu tersebut, pengajuan ditolak dan divisi harus mengajukan ulang permohonan pembayaran. Mekanisme ini menunjukkan penerapan kontrol korektif yang bertujuan menjaga ketertiban administrasi dan memastikan setiap pencairan dana didukung bukti yang sah dan lengkap (Mustafa Faza', 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Divisi Pengendalian Keuangan memiliki peran penting dalam pengendalian tahap pencairan pembayaran kepada divisi internal di Bank bjb Syariah melalui mekanisme kontrol yang sistematis, mencakup verifikasi dokumen, pengecekan administrasi, dan pengawasan kepatuhan prosedur. Dengan pemisahan fungsi yang jelas, pengendalian diterapkan dalam tiga bentuk: kontrol preventif (mencegah kesalahan sejak awal), kontrol kepatuhan (memastikan sesuai ketentuan), dan kontrol korektif (mengatasi ketidaklengkapan dokumen). Temuan menunjukkan mekanisme ini mencerminkan penerapan prinsip akuntansi syariah, khususnya kehati-hatian melalui verifikasi teliti dan amanah melalui kepatuhan prosedur. Secara teoritis, peneliti memperkuat konsep syariah dalam sistem pengendalian modern. Secara praktis, Bank bjb Syariah telah membangun sistem pengendalian komprehensif yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan.

Untuk meningkatkan efektivitas, disarankan melakukan sosialisasi berkelanjutan kepada divisi pengaju tentang kelengkapan dokumen dan optimalisasi sistem informasi untuk mengurangi *human error*. Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain melibatkan hanya satu narasumber, periode satu bulan yang mungkin belum mengungkap variasi penuh, dan fokus pada satu divisi satu bank sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan sepenuhnya ke konteks bank syariah lain. Penelitian mendatang disarankan memperluas cakupan dengan melibatkan perspektif berbeda (divisi pengaju, unit pencairan dana), periode waktu lebih panjang atau *multi-bank*, dan penelitian mendalam tentang persepsi karyawan terhadap implementasi prinsip syariah dalam pengendalian internal.

DAFTAR REFERENSI

Addiarrahman, Khairiyani, & Sari, D. I. (2022). Pengaruh Islamic corporate governance dan internal control terhadap fraud pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, 2*(2). https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.159

Adiningrat, A. A. (2022). Fraud prevention through structure of internal control and spiritual accounting. *INOVBIZ: Jurnal Inovasi Bisnis, 10*(2), 152–162. https://doi.org/10.35314/inovbiz.v10i2.2333

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5*(2), 146–150.

Al-Mohamadi, A., Al-Qayoudhi, A., Al-Balushi, S., & Al-Busaidi, K. (2023). The mediating effect of the internal control system on the relationship between the accounting information system and employee performance in Jordan Islamic banks. *Economies, 11*(3), 77. https://doi.org/10.3390/economies11030077

Anita, & Hanif, E. A. (2022). Implementasi sistem pengendalian internal pada pembiayaan kepemilikan rumah dalam perspektif ekonomi Islam (studi empiris pada Bank Syariah Indonesia Provinsi Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*(3), 3721–3727. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6875

Arita Supriatna, Umiyati, & M. K. (2022). The influence of sharia compliance and Islamic corporate governance. *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance, 1*(2), 68–80. https://doi.org/10.57053/itqan.v1i2.12

Husnia, N. (2024). Urgensi penerapan sistem pengendalian internal pada perbankan syariah di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal, 2*(5), 170–178.

Izzaturahman. (2023). What drives (MAIS) quality of Islamic banks in Indonesia? *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 12*(2), 187–206. https://doi.org/10.22373/share.v12i2.17828

Kartika, S. M. A. R. (2022). Peran etika bisnis Islam dalam mencegah fraud di lembaga keuangan syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 7*(1), 25–38.

Mifthahul Ridha, U. (2022). Sharia compliance, Islamic corporate governance dan non performing financing terhadap pengungkapan fraud bank umum syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Governance, 3*(1), 1–15. https://doi.org/10.24853/jago.3.1.1-15

Muhammad Ihyak, & Segaf, E. S. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management, 13*(2), 1560–1567.

Mustafa Fza', N. B. (2024). Compliance of sharia audit in Islamic banks and Islamic financial institutions in Palestine: A literature review. *JIEFeS: Journal of Islamic Economi and Finance Studies, 5*(1), 45–62. https://doi.org/10.47700/jiefes.v5i1.7712

R. Ilham, M. A. (2023). Integration of Islamic business ethics in internal control systems for Islamic financial institutions. *Jurnal Ekonomi Syariah, 15*(1), 55–66.

Rusmiati, N., & Sunandar, H. (2023). Implementasi fungsi pengawasan dan pengendalian bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Utama, 2*(2), 155–161. https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.61

Saleh, A. O. H., Alsirhani, S. M. M., & Muayyad, D. M. (2024). Shariah governance and audit in the Islamic banks: A literature review. In I. Alareeni, B., & Elgedawy (Eds.), *AI and business, and innovation research: Understanding the potential and risks of AI for modern enterprises* (pp. 823–831). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-42085-6_71

Sari, A. P. (2023). The urgency of applying banking prudential principles in the era of disruption to minimize financing risks. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, *3*(2), 1–17. https://doi.org/10.30762/almuhasib.v3i2.1100

Shahul Hameed, Y. R. (2020). Accountability and ethical values in Islamic accounting practices. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *11*(3), 623–638. https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2019-0001

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tang, S., Mahmood, Z., & Abdul Karim, R. (2023). Shariah governance reporting of Islamic banks: An insight from Malaysia. *Cogent Business & Management*, *10*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2247220

Wanda Nurmalasari, & U. Y. (2024). Analisis sistem pengendalian internal pada pembiayaan bank syariah. *Akuntansi*, *4*(1), 23–35.

Wibowo, D. (2023). Peran audit internal dan pengendalian internal dalam pencegahan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(1), 89–101.

Widiastuti, T., Robani, I., Anidah, P. S. S., Mawardi, I., Sri Ningsih, S. H., Al-Mustofa, & Muhammad Ubaidillah. (2022). Integrating sustainable Islamic social finance: An analytical network process using the benefit opportunity cost risk (ANP BOCR) framework: The case of Indonesia. *PLOS ONE*, *17*(5). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269039